

**JILBAB SEBAGAI FENOMENA  
BUDAYA DAN AGAMA**

**(Studi tentang Berjilbab di SMU Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh :

STATE I SUMIATI UNIVERSITY  
00410153  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

Dra. Hj. Marhumah, M. Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
      : Sdri. Sumiati  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Sumiati  
NIM : 00410153  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Jilbab sebagai Fenomena Budaya dan Agama (Studi tentang  
Berjilbab di SMU Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul)

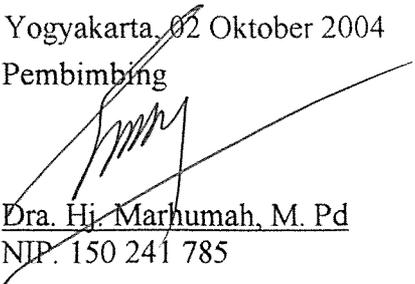
Kami sebagai pembimbing memutuskan bahwa skripsi tersebut sudah dapat  
diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu  
Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karena itu mengharap agar dalam waktu dekat Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah berkenan memanggil saudara tersebut ke sidang munaqosyah untuk  
mempertanggungjawabkan skripsinya.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 02 Oktober 2004  
Pembimbing

  
Dra. Hj. Marhumah, M. Pd  
NIP. 150 241 785



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail: [ty-suka@yogya.wasantara.net.id](mailto:ty-suka@yogya.wasantara.net.id)

## PENGESAHAN

Nomor : IN/DT/PP.01.1/212/2004

Skripsi dengan judul : JILBAB SEBAGAI FENOMENA BUDAYA DAN AGAMA  
(Studi Tentang Berjilbab di SMU Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**SUMIATI**  
NIM. 00410153

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Oktober 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

## **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang**

Drs. Sarjono, M.Si  
NIP. 150 200 842

**Sekretaris Sidang**

Karwadi, S.Ag., M.Ag  
NIP. 150 289 582

**Pembimbing Skripsi**

Dra. Hj. Marhamah, M.Pd  
NIP. 150 241 785

**Penguji I**

Drs. Ichsan, M.Pd  
NIP. 150 256 867

**Penguji II**

Karwadi, S.Ag., M.Ag  
NIP. 150 289 582

Yogyakarta, 01 November 2004

**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**DEKAN**



Drs. H. Rahmat, M.Pd  
NIP. 150 037 930

**Drs. Ichsan M.Pd**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Perbaikan Skripsi  
Sdri. Sumiati  
Lamp. : 6 (enam ) Eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Sumiati  
NIM : 00410153  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **JILBAB SEBAGAI FENOMENA BUDAYA DAN AGAMA  
(Studi Tentang Berjilbab di SMU Muhammadiyah Ngawen  
Gunungkidul)**

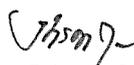
Kami sebagai konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syaratguna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Islam, pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini disahkan oleh Dewan Sidang Munaqosyah.

Demikian harapan kami dan terimakasih atas perhatiannya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 28 Oktober 2004  
Konsultan

  
Drs. Ichsan M.Pd  
NIP. 150 256 867

## MOTTO

... قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سِوَاتِكُمْ وَرِيشًا  
وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ...

﴿ الأعراف : ٢٦ ﴾

“Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu, dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik”

(Q.S. Al-A'raf : 26)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

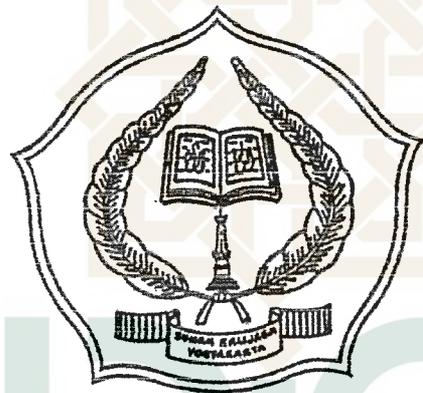
**PERSEMBAHAN**



*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

*Almamaterku tercinta  
Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Rabb bagi sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah saw. Keluarga dan sahabatnya serta orang-orang yang tetap mengikuti petunjuknya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak secara moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, khususnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H.M. Noormat Dawam, selaku Pembimbing Akademik.
4. Ibu Dra. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Pembimbing yang telah mencurahkan tenaga, pikiran serta memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang karena bantuan mereka, kami dapat menyelesaikan studi ini.

6. Bapak Kepala Sekolah, Guru, Karyawan serta siswa SMU Muhammadiyah yang telah memberikan bantuan berupa izin penelitian maupun waktu serta berbagai informasi untuk kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Mudiono dan Ibu Suratmi, kakakku akh. Santoz serta adik-adikku tersayang, Wanto, Santi, Fery, dan Hani yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.
8. Ikhwah-ikhwah seorganisasi KAMMI, Beswan Djarum, Gamais-GK, serta teman-teman sekelasku PAI-2 yang telah memberikan spirit kepada penulis.
9. Team KKN angkatan 51 di Glagaharjo 3 cangkringan sleman, teman-teman di Wisma Qonita Ita, Lala, Isma, Wedah, Endar, Aphin, Kholid, Idha, mba' Sri, Phatime, jazakumullah semuanya.

Semoga segala kebaikan mereka akan dinilai dan diganti oleh Allah Swt. dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan atau bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, masukan dan kritikan yang membangun akan sangat berharga bagi penulis.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat, amien.

Yogyakarta, 19 Maret 2004

Penulis



Sumiati  
0041 0153



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Alasan Pemilihan Judul .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
F. Metode Penelitian .....	9
G. Tinjauan Pustaka .....	14
H. Kerangka Teoritik .....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	32

## **BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH**

A. Letak Geografis .....	33
B. Sejarah Singkat .....	34
C. Struktur Organisasi .....	35
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	42
E. Sarana dan Prasarana .....	44

## **BAB III : JILBAB SEBAGAI FENOMENA BUDAYA DAN AGAMA**

**(Studi tentang Berjilbab di SMU Muhammadiyah Ngawen,  
Gunungkidul)**

A. Latar Belakang Pelaksanaan Jilbab di SMU Muhammadiyah Ngawen, Gunungkidul .....	47
B. Jilbab Sebagai Fenomena Budaya .....	48
C. Jilbab Sebagai Fenomena Agama .....	57
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Berjilbab .....	64

## **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran .....	71
C. Kata Penutup .....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk menghindari adanya interpretasi lain yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahaminya. Oleh karena itu mencoba membatasi pengertian tersebut agar mudah dan lebih jelas dalam memahaminya. Adapun pengertian judul tersebut adalah :

Jilbab adalah baju kurung yang longgar, yang dilengkapi dengan kerudung yang menutupi kepala, sebagian muka dan dada atau memakai pakaian yang menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan<sup>1)</sup>.

Fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indra dan dapat diterangkan serta dimulai secara ilmiah (fakta/kenyataan)<sup>2)</sup>.

Budaya adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Tylor, 1871)<sup>3)</sup>.

Sementara menurut Sutan Takdir Alisjahbana mengatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang terjadi dari unsur-unsur yang berbeda seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat, dan segala kecakapan lain, yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>4)</sup>

---

<sup>1)</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1998) hal. 363

<sup>2)</sup> *Ibid.* Hal. 241

<sup>3)</sup> Rooger M. Keesing, *Antropologi Budaya*, (Jakarta, Erlangga, 1992) hal. 62

<sup>4)</sup> Abuddin Nata, Dr. MA, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Husada Pres, 1999) hal. 49

Dengan demikian kebudayaan adalah hasil daya cipta manusia dengan menggunakan dan mengerahkan segenap potensi batin yang dimiliki. Di dalam kebudayaan tersebut terdapat pengesahan, keyakinan, seni, moral, adat istiadat dan sebagainya. Kesemuanya itu selanjutnya digunakan sebagai kerangka acuan atau blue print oleh seseorang dalam menjawab berbagai masalah yang dihadapinya. Kebudayaan tempat sebagai pranata yang secara terus menerus dipelihara oleh para pembentuknya dan generasi selanjutnya.<sup>5)</sup>

Agama menurut Harun Nasution, dalam masyarakat Indonesia dikenal dengan kata *agama*, dalam bahasa Arab dikenal kata *din* ( الدين ) dan dalam bahasa Eropa dikenal dengan *religi*. Menurut beliau, agama juga berasal dari bahasa Sanskerta. Kata tersebut tersusun dari dua kata *a* : tidak dan *gam* : pergi. Jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat. Kemudian disimpulkan bahwa agama mengandung arti ikatan yang harus dipegangi dan dipatuhi manusia. Yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari, dan berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, satu kekuatan ghaib yang tak dapat ditangkap oleh panca indra.<sup>6)</sup>

SMU Muhammadiyah adalah lembaga pendidikan dalam persyarikatan Muhammadiyah yang beraqidah Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan As Sunnah, dalam upaya terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap pada diri sendiri, cinta tanah air, berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

---

<sup>5)</sup> *Ibid.* hal. 49.

<sup>6)</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta, UI Pres, 1979) hal. 9-10

Jadi maksud dari judul diatas adalah untuk mengetahui fenomena berjilbab di SMU Muhammadiyah yang telah melaksanakan kewajiban berjilbab sebagai bagian dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam apakah mereka telah dapat memaknai jilbab sebagai kewajiban agama, bukan budaya semata serta bagaimana pengaruh jilbab terhadap perilaku siswa, maupun faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam menggunakan jilbab. Sebab saat ini pelaksanaan jilbab telah mengalami pergeseran makna, serta seakan kehilangan ruhnyanya. Jilbab seakan hanya merupakan budaya semata tanpa pemaknaan nilai-nilai agama, sehingga citra jilbab tidak baik disebabkan kepribadian pemakainya yang tidak terjaga.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Dalam masyarakat jahiliyah, *hijab* (jilbab) bukanlah hal yang baru bagi mereka. Biasanya anak wanita yang sudah mulai menginjak dewasa, mereka memakai *hijab* sebagai pertanda bahwa mereka minta dimuliakan, di samping itu bagi mereka *hijab* (jilbab) menjadi ciri khas yang membedakan antara wanita merdeka dengan para budak/hamba sahaya.

Dalam syair-syair mereka banyak dijumpai istilah khusus yang kesemuanya mengandung arti yang relatif sama dengan *hijab* diantaranya adalah *niqab*, *khimar*, *ghina'*, *khaba'* dan lain sebagainya<sup>7)</sup>.

Ada lagi bentuk hijab yang lain seperti sarung, selimut, dan jilbab. Bangsa Arab jaman jahiliyah mewajibkan wanita berhijab. Mereka menganggap

---

<sup>7)</sup> Abdur Rasul Abdul Hasan Al Ghaffar, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, (Bandung, Pustaka Hidayah, 1995) hal. 38

sebagai tradisi yang harus dilakukan, dari ketika Islam datang ia mensahkan tradisi tersebut.<sup>8)</sup>

Proses berjilbab di Indonesia mengalami tahapan-tahapan yang panjang dan berliku, dari budaya jilbab yang awalnya hanya dikenal oleh kalangan santri saja kemudian berkembang dikenal oleh masyarakat umum baik dari kalangan terpelajar hingga masyarakat awam, kemudian jilbab sangat membudaya dikalangan masyarakat, namun di balik perkembangan tersebut perlu diwaspadai dengan adanya pihak yang hanya memanfaatkan muslimah dengan mode-mode jilbab yang tidak sesuai syar'i sehingga jilbab seakan kehilangan nilai esensial yang terkandung didalamnya..

Dengan mengenakan jilbab sebenarnya ia ingin menunjukkan dirinya sebagai orang yang taat, tunduk, patuh dan berserah diri pada Allah sehingga berjilbab bukan menggambarkan status sosial seseorang dalam masyarakat, tetapi refleksi ibadah kepada Allah SWT untuk mendapat pahala dan ridhonya.<sup>9)</sup>

Idealnya jilbab membuat seorang muslimah berperilaku sesuai dengan spirit yang terkandung di dalamnya, anggun, elegan dan mulia tanpa mengabaikan adab dan etika berpakaian, sehingga jilbab yang dikenakan seseorang membentuk karakter positif dalam dirinya. Ia berperilaku seperti yang diharapkan orang dan Allah terhadap dirinya, ada atau tidak ada orang ia akan tetap menjaga dirinya dan yang lebih utama lagi adalah memodifikasi akhlak agar sesuai dengan citra jilbab yang anggun dan santun, sebab memakai jilbab

---

<sup>8)</sup> *Ibid.* hal. 41

<sup>9)</sup> Majalah Ummi, *Modis dan Elegan Sesuai Syariat*, (Jakarta, Kimus Bina Tadzkia, 2002) edisi 3 hal. 5-6

adalah salah satu akhlak yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجَكِ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*Artinya : Hai nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang yang beriman hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka, yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenal, hingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*<sup>10)</sup>.

Perjuangan dalam upaya menegakkan penggunaan jilbab begitu panjang dan berliku tidak terhitung pengorbanan saudari-saudari muslimah kita baik tenaga, harta maupun waktu dalam menegakkan syi'ar jilbab. Di era orde baru, tatkala orang-orang kafir memiliki akses yang sangat kuat terhadap kekuasaan pada dekade 1980-an. Seluruh pelajar SLTA/SLTP dilarang memakai kerudung di lingkungan sekolah, bahkan mereka dilarang mengikuti pelajaran, dilarang memasang foto berjilbab dalam ijazahnya. Namun perlawanan kaum muslim dalam berbagai kesempatan dalam memprotes kebijaksanaan diskriminatif yang tidak manusiawi itu, seiring dengan perkembangan membaiknya kesadaran kalangan birokrat dan teknokrat muslim yang tergabung dalam ICMI, peraturan seragam yang melarang siswi muslimah berkerudung direvisi.<sup>11)</sup>

Dan akhirnya perjuangan tersebut membuahkan hasil yang tidak ternilai harganya dengan keputusan Dirjen Dikdasmen mengeluarkan peraturan yang mengakomodasikan kerudung dalam pakaian seragam sekolah. Dalam SK Dirjen

<sup>10)</sup> Depag R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta, C.V Al-Waah, 1995) hal 678

<sup>11)</sup> KR. Ambarwati & Muh. Al Khathat, *Jilbab antara Trend dan Kewajiban*, (Jakarta, Wahyu Press., 1993) hal. 134-135

Dikdasmen No. 100/1991 yang intinya membolehkan jilbab di setiap lembaga pendidikan.<sup>12)</sup>

SMU Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul menetapkan ciri khusus penyelenggaraan pendidikannya antara lain dengan mewujudkan Perguruan Muhammadiyah sebagai lembaga da'wah. Untuk itu Perguruan Muhammadiyah menyelenggarakan pendidikan Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah sebagai pendidikan wajib bagi semua siswa dengan alokasi waktu lebih banyak bila dibandingkan dengan alokasi waktu pendidikan agama di sekolah negeri, dengan tujuan terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap pada diri sendiri, cinta tanah air, dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.<sup>13)</sup>

Kenyataan yang terjadi saat ini, banyak kita temui orang berjilbab hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Seperti halnya siswi-siswi sekolah yang berjilbab ketika hanya di sekolah belum dapat memaknai arti berjilbab itu sesungguhnya. Banyak yang berjilbab tapi perilakunya bertolak belakang dengan identitas yang ia bawa sehingga citra jilbab menjadi kurang baik.

Meskipun jilbab bukanlah jimat, jilbab memang dapat mempunyai pengaruh kejiwaan bagi manusia baik yang memakai maupun yang memandangnya, namun kemampuan jilbab tergantung pada pribadi empunya, kalau pribadi muslimah tetap terjaga, maka citra jilbab akan tetap suci. Kalau sebaliknya akibat citra jilbab akan jelek sehingga muslimah harus mampu

---

<sup>12)</sup> *Ibid.* hal. 135

<sup>13)</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Rapat Kerja Nasional*, (Jakarta, 1988) hal. 16

memaknai makna jilbab itu sebenarnya serta memberikan imbas/pengaruh positif terhadap perilakunya.<sup>14)</sup>

Dalam upaya tersebut tentunya terdapat hal-hal yang memenuhi baik faktor penghambat maupun faktor pendukung untuk terciptanya seorang muslimah yang menutup aurat sesuai syari'at.

Maka berikut ini akan penulis kemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan jilbab sebagai bagian dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa makna jilbab bagi siswa SMU Muhammadiyah Ngawen, Gunung Kidul?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pemakaian jilbab bagi siswa SMU Muhammadiyah Ngawen, Gunungkidul?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

1. Pemakaian jilbab saat ini yang semakin berkembang telah mengalami pergeseran makna yang sebagian orang menganggap hanya merupakan trend sehingga melupakan kaidah-kaidah berjilbab yang benar sesuai syari'at.

---

<sup>14)</sup> Prabuningrat, Ray Sitoresmi, *Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Aktris*, (Yogyakarta, PT Tiara Wahana, 1997) hal. 39

2. Untuk memberikan pencerahan kepada siswa tentang hakikat berjilbab yang sebenarnya sebagai kesadaran untuk menjalankan perintah agama, bukan budaya semata.
3. Untuk memotivasi instansi/sekolah terutama guru pendidikan agama Islam agar selalu memberikan pemahaman arti penting menutup aurat bagi wanita.
4. Dipilihnya SMU Muhammadiyah 3 Ngawen, Gunungkidul karena merupakan sekolah yang beryayasan Islam yang nantinya diharapkan menjadi contoh bagi sekolah lain dalam upaya pembentukan siswa yang berakhlak karimah, salah satunya adalah dengan menutup aurat sesuai aturan Islam.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna jilbab bagi siswa SMU Muhammadiyah Ngawen.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mendukung serta menghambat dalam pemakaian jilbab bagi siswa.

Kegunaan penelitian :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mencerahkan kembali makna berjilbab bagi wanita, sehingga mereka menjalankan perintah tersebut berdasarkan pemahaman yang benar bukan hanya karena sekedar pemenuhan kewajiban.

2. Memberikan motivasi kepada guru PAI agar selalu memberikan pemahaman tentang arti penting menutup aurat sebagai bagian dari PAI.
3. Memberikan dorongan kepada pihak sekolah agar senantiasa untuk membudayakan jilbab dengan landasan agama sehingga tercipta orang-orang berjilbab yang santun.

## F. Metode Penelitian

### 1. Metode Penentuan Subyek

Metode ini digunakan untuk menentukan jumlah dari keseluruhan subyek yang akan dilakukan dalam penelitian, dalam hal ini digunakan teknik *purposive sampling* yaitu dilakukan dengan cara mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti, menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Sampling yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat dan relevan dengan desain penelitian, sehingga dalam sampel tersebut terdapat wakil dari segala lapisan populasi, dan untuk penentuan jumlah sampel tidak ada aturan jumlah minimum maupun maksimum pengambilan, tapi biasanya orang mengambil sepersepuluhnya atau 10 % dari keseluruhan jumlah populasi.<sup>15)</sup> Sesuai dengan metode ini maka penulis mengambil 3 sampel untuk fenomena budaya yaitu saudara Sa, Dn dan Tw dan 3 sampel untuk fenomena agama yaitu saudara Ds, Mr dan As.

---

<sup>15)</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996) hal 98-99

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Interview (wawancara)

Metode interview adalah sebuah metode dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh data atau informasi dari terwawancara. Jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yang artinya interview dengan mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara, asalkan tidak menyimpang dari permasalahan.<sup>16)</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar di sekolah, strategi serta metode Pendidikan Agama Islam, hubungan antara siswa dengan sekolah, sekolah dengan orang tua serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini dilakukan untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru PAI.

### b. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama penglihatan dan pendengaran. Observasi juga dapat diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>17)</sup>

---

<sup>16)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1990) hal 206

<sup>17)</sup> Sutrisno Hadi *Op. Cit*, hal 4

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat situasi belajar mengajar secara umum, keadaan fisik madrasah, letak geografis dan seluruh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Metode Angket

Angket atau questioner adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden meliputi laporan mengenai dirinya atau pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui.<sup>18)</sup> Angket ini digunakan sebagai pendukung untuk memperoleh data dari siswa putri tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>19)</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang jumlah siswa, struktur pengurus, serta untuk mengungkapkan data-data yang telah ditentukan dalam interview untuk menghindari kemungkinan ketidaksesuaian informasi.

### 3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia atau disebut dengan pengumpulan data dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi, pengamatan, yang

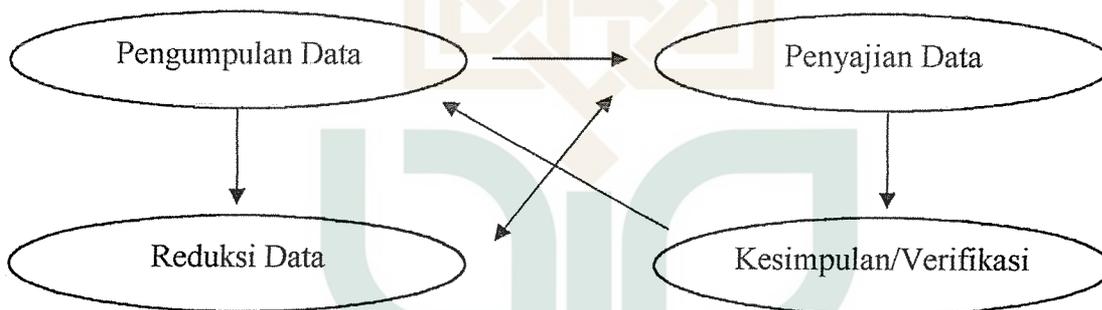
---

<sup>18)</sup> Suharsimi, *Op. Cit.* hal 124

<sup>19)</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rieka Cipta, 1993) hal 131

sudah dituliskan dalam catatan harian baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi serta ditunjang dengan adanya angket.

Langkah berikutnya adalah reduksi data, yaitu dilakukan dengan jalan membuat rangkaian yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu di jaga sehingga tetap berada di dalamnya, kemudian menyusunnya kedalam satuan-satuan yang dikategorikan sebagai pemeriksaan keabsahan data untuk dilakukan penyajian data dan langkah terakhir adalah penafsiran data dalam upaya pengolahan hasil untuk diperoleh suatu kesimpulan dari penelitian tersebut.<sup>20)</sup> Adapun tentang bagan dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>21)</sup>



#### 4. Persiapan Penelitian

##### a. Orientasi

Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu penulis mengadakan orientasi pendahuluan terhadap pelaksanaan jilbab di SMU Muhammadiyah Ngawen, termasuk memastikan aspek-aspek pelaksanaan peraturan yang terdiri dari keputusan sekolah, pandangan, penilaian, serta faktor-faktor pendukung lainnya. hal ini dilakukan

<sup>20)</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Rosda Karya, 2002) hal 190

<sup>21)</sup> A. Michael. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta, UI Press, 1992) hal 19-20

dalam rangka mendapat informasi awal sebagai bekal untuk mempermudah operasionalisasi penilaian tentang “Jilbab sebagai fenomena budaya dan agama (studi tentang berjilbab di SMU Muhammadiyah Ngawen, Gunungkidul).

b. Pembuatan Instrumen

Untuk dapat mengumpulkan data dengan baik, maka diperlukan instrumen penelitian, instrumen yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan survey, wawancara serta ditunjang dengan angket.

Hal yang dilakukan dalam membuat instrumen yaitu melakukan wawancara, baik terhadap siswa maupun guru Pendidikan Agama Islam serta Kepala Sekolah. Wawancara yang diungkapkan adalah sekitar masalah pelaksanaan berjilbab di sekolah dari proses peraturan berjilbab, makna jilbab bagi siswa itu sendiri kemudian pengaruhnya terhadap perilaku, serta faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam pelaksanaan berjilbab di sekolah.

Dari definisi di atas, dapat memberikan gambaran mengenai wawancara, serta angket yang digunakan dalam penelitian ini, maka ditetapkan materi wawancara serta penyusunan angket menjadi butir-butir pernyataan yang nantinya akan dijawab oleh responden dengan kisi-kisi sebagai berikut :

- 1) Wawancara dengan siswa seputar pelaksanaan berjilbab.

- 2) Wawancara dengan Bapak Marlan, Guru Pendidikan Agama Islam.
- 3) Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Drs. Anwar.
- 4) Penyebaran angket.

## G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan teori-teori yang penulis baca serta skripsi yang ada, terdapat beberapa buku serta skripsi yang ditulis yang berkaitan dengan jilbab. Dengan berbagai sudut pandang mereka terhadap jilbab itu sendiri, ada yang membahas jilbab dari segi hukum serta syarat-syarat berjilbab menurut syariat Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mengenakan jilbab, sikap mahasiswa terhadap jilbab, maupun program pelaksanaan penerapan kewajiban berjilbab.

Adapun skripsi yang membahas tentang jilbab adalah skripsi saudari Rini Kurniati, (88210096) Fakultas Dakwah, tahun 1996 yang berjudul “Sikap Mahasiswa UMY Terhadap Jilbab” (studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa) membatasi pembahasannya pada sikap mahasiswa terhadap jilbab serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang menghasilkan penelitian bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta secara umum memberikan sikap yang positif terhadap keberadaan jilbab di kampusnya, serta memiliki prosentase 70%, dan sikap tersebut menurut penelitiannya tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin, latar belakang pendidikan agama, lingkungan keluarga maupun keterlibatannya dalam dakwah.

Sedangkan skripsi saudari Nur Asni (97212188) yang berjudul “Pelaksanaan Peraturan Pemakaian Busana Muslimah di Universitas Islam Indonesia” mengangkat masalah tentang pandangan mahasiswi tentang

pemakaian busana muslimah menyatakan bahwa peraturan pemakaian busana muslimah terlaksana dengan baik, namun pelaksanaan yang dilakukan mahasiswi 55,74% beralasan karena peraturan kampus bukan karena kesadaran. Dan menurut peneliti ada keinginan bagi mereka untuk memakai busana muslimah sesuai aturan Islam.

Beberapa buku yang membahas tentang jilbab misalnya buku karya Ambarwati dan Muh. Al-Khaththath yang berjudul “Jilbab Antara Trend dan Kewajiban” terbitan Wahyu Press tahun 2003. Lebih memandang jilbab sebagai trend yang mengalami perkembangan pesat, namun dibalik perkembangan tersebut terdapat kendala-kendala yang disebabkan berbagai hal, diantaranya adalah keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai hukum berjilbab, faktor lingkungan, faktor keluarga dan hal lainnya, sehingga nilai-nilai esensial jilbab belum tersentuh.

Adapun dalam buku karya DR. Fuad Mohd. Fachruddin yang berjudul “Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam” Jakarta tahun 1991 mengungkapkan tentang definisi aurat dan jilbab dengan maksud memberikan pendapat mengenai pandangan Islam tentang jilbab kemudian mempertahankan pendapat tersebut untuk keselamatan umat. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman bahkan merusak pendapat tentang jilbab, sebab ada pihak tertentu mengatakan bahwa jilbab merupakan kemunduran atau kuno, menghambat kemajuan, hanya merupakan simbol agama dan budaya arab padahal jilbab merupakan pakaian bagi wanita yang sudah baligh sesuai dengan nash Al-Qur'an

Sedangkan buku karya Husein Shahab dalam bukunya yang berjudul “Jilbab Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah” membahas tentang masalah jilbab (hijab) seputar taklif (kewajiban) jilbab. Dikatakan bahwa jilbab bukan hanya tertuju kepada remaja putri dan pelajar putri serta mahasiswi melainkan merupakan suatu kewajiban umum atas wanita yang sudah baligh.

Jilbab bukan pula sisa peninggalan budaya arab, namun jilbab adalah hukum yang tegas dan pasti yang seluruh wanita muslimah diwajibkan untuk memakainya.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang lebih kompleks yang tidak hanya melibatkan siswa namun juga peran kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam serta staf di instansi tersebut agar memperoleh hasil yang maksimal serta memiliki manfaat bagi dunia pendidikan.

## H. Kerangka Teoritik

Dalam usaha untuk memadukan konsep yang untuk digunakan sebagai acuan dalam penulisan ini, atau juga sebagai bahan pembanding dan standar berfikir dalam menganalisa permasalahan dalam skripsi, maka disusun kerangka teoritik sebagai berikut :

### 1. Jilbab sebagai Fenomena Budaya

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kebudayaan diartikan sebagai hal kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat, dan berarti pula kegiatan atau usaha batin untuk menciptakan sesuatu yang termasuk hasil kebudayaan.<sup>22)</sup>

<sup>22)</sup>W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1998) hal 363

Budaya menurut Tylor adalah keseluruhan yang kompleks yang meliputi kepercayaan, pengetahuan, seni, kesusilaan, adat istiadat serta kesanggupan lainnya yang dapat dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>23)</sup>

Dengan demikian, kebudayaan adalah hasil daya cipta manusia dengan menggunakan dan mengerahkan dengan segeap potesi yang dimilikinya. Di dalam kebudayaan terdapat pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adat istiadat dan sebagainya, kesemua itu selanjutnya digunakan sebagai acuan atau blue print oleh seseorang dalam menjawab berbagai masalah yang dihadapinya. Maka kebudayaan tampil sebagai pranata yang secara terus menerus dipelihara oleh pembentuknya dan generasi selanjutnya yang diwarisi budaya tersebut.

Kebudayaan yang demikian selanjutnya dapat pula digunakan untuk memahami agama yang terdapat pada dataran empirik atau agama yang tampil dalam bentuk formal yang menggejala dalam masyarakat. Pengamalan agama yang terdapat dalam masyarakat tersebut diproses oleh penganutnya dari sumber agama yaitu wahyu melalui nalar, misalnya kita berjilbab maka jilbab merupakan pelaksanaan dari nash Al-Qur'an dan hadist yang sudah melibatkan unsur penalaran dan kemampuan manusia. Dengan demikian agama menjadi membudaya atau membumi di tengah-tengah masyarakat, agama tampil dalam bentuknya yang sedemikian itu berkaitan dengan kebudayaan yang berkembang di masyarakat tempat

---

<sup>23)</sup> Roger M. Keesing, *Antropologi Budaya*, (Jakarta, Erlangga, 1992), hal. 68

agama itu berkembang dengan melalui pemahaman terhadap kebudayaan tersebut seseorang akan dapat mengamalkan agamanya.

Dan ketika jilbab hanya dianggap sebagai budaya semata maka mereka bebas untuk menggunakannya atau tidak, misalnya dengan adanya penerapan wajib jilbab di sekolah, sebagian dari mereka menganggap berjilbab hanya sebatas perintah sekolah, sehingga yang terjadi adalah ketika mereka di luar instansi sekolah menganggap tidak wajib mengenakan jilbab sehingga mereka melepas jilbabnya.

Penggunaan jilbab yang saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat merupakan suatu kebanggaan tersendiri, dimana-mana mudah kita temui orang-orang berjilbab sebagai identitas bahwa dia adalah seorang muslimah baik di pedesaan, di kantor-kantor maupun disekolah.

Namun dibalik kuantitas yang semakin bertambah perlu diwaspadai penurunan kualitas dari penggunaan jilbab tersebut sebab tidak jarang ternyata seseorang mengenakan jilbab dengan motif lain, misalnya hanya karena sungkan karena tetangganya berjilbab, karena akan bepergian jauh, menghadiri pengajian dan setelah acara tersebut selesai maka jilbabnya pun dilepas. Demikian juga yang terjadi di sekolah-sekolah siswa mengenakan jilbab karena peraturan sekolah yang harus ditaatinya sehingga ketika diluar sekolah jilbab mereka lepas.

## 2. Jilbab sebagai Fenomena Agama

### a. Pengertian Jilbab

Jilbab adalah pakaian yang lapang dan luas yang dapat menutup aurat wanita kecuali muka dan telapak tangan hingga pergelangan.<sup>24)</sup>

Kitab *Al-Munjid* mengartikan jilbab sebagai baju pakaian yang lebar. Dalam kitab *Al-Mufradat*, karya raghib isfahani, disebutkan bahwa jilbab adalah baju dan kerudung. Kitab *Al-Qamus* menyatakan jilbab sebagai pakaian luar yang lebar, sekaligus kerudung yang biasa dipakai kaum wanita untuk menutupi pakaian (dalam) mereka. *Kitab Lisanul Arab* mengartikan jilbab sebagai jenis pakaian yang lebih besar ketimbang sekadar kerudung dan lebih kecil ketimbang selendang besar (*rida'*) yang biasa dipakai kaum wanita untuk menutup kepala dan dada mereka. Imam Zamakhsyari dalam kitab tafsirnya *Al-Kasysyaf* mengartikan kata jilbab seperti definisi di atas pula. Kitab tafsir *Maja'ul - Bayan* mengartikan jilbab sebagai kerudung yang biasa dipakai kaum wanita merdeka (bukan budak) untuk menutupi kepala dan muka, bila mereka hendak keluar rumah. Al-Hafiz dan Ibnu Hazm mengartikan jilbab sebagai pakaian yang menutupi seluruh tubuh (kecuali yang diperolehkan tampak). Dari pernyataan di atas mereka tidak sepakat dalam semua hal mengenai arti perkataan jilbab ini. Tapi yang pasti mereka sepakat bahwa jilbab mempunyai arti pakaian yang longgar, luas dan menutupi kepala dan dada.<sup>25)</sup>

<sup>24)</sup> W.J.S.Poerwodarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1988). Hal. 363

<sup>25)</sup> Husein Shahab, *Jilbab menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Badung, Mizan, 2002) hal 59-60

b. Dasar Hukum

1) Jilbab pakaian wajib bagi wanita

Dalil-dalil yang menjelaskan tentang adanya suatu petunjuk mengenai pakaian perempuan saat keluar rumah atau saat terdapat orang yang bukan mahramnya adalah Al-Qur'an surat 24:31 dan Q.S 33:59. Adapun surat An-Nur ayat 31 yang berbunyi sebagai berikut:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ

Artinya : Katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman: 'Hendakah mereka menahan pandangannya dan memelihara kehormatannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang biasa nampak darinya. Dan hendaklah mereka menutup kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan lelaki yang tidak memiliki keinginan (terhadap wanita), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukul kakinya, agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian pada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kalian beruntung.<sup>26)</sup>

<sup>26)</sup> Depag R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta,CV Alwaah,1995) Q.S AnNuur ayat 31 hal 548

Wanita dilarang memperlihatkan perhiasannya (seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangannya) kecuali di hadapan mahramnya yaitu: ayahnya, ayah suaminya, putranya, putra suaminya, saudara lelakinya, putra saudara lelakinya, putra saudara perempuannya, selain mahram tersebut boleh juga tidak berjilbab di hadapan suaminya, perempuan muslimah, budak-budaknya, pelayan laki-laki yang tidak punya keinginan terhadap perempuan, atau anak-anak yang belum mengerti perempuan. Berarti di hadapan lelaki asing (bukan mahram), perempuan wajib berjilbab dan berkerudung.<sup>27)</sup>

Sedangkan mengenai pakaian perempuan bagian bawah Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ  
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : Hai nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mu'min: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka" yang demikian itu supaya mereka lelih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-Ahzab 59).<sup>28)</sup>

## 2) Yang wajib berjilbab dan yang tidak wajib berjilbab

### a) Yang wajib berjilbab

Allah SWT berfirman :

<sup>27)</sup> K R Ambarwati & Muhammad Al-Khatthhat, *Jilbab antara trend dan kewajiban*, ( Jakarta, Wahyu press, 2003 ) hal 42-43

<sup>28)</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op. Cit* hal 678

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَلزَّوْجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : Hai katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mu'min: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka" yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Q.S Al-Ahzab : 59).<sup>29)</sup>

Adapun hadist yang berhubungan dengan kewajiban berjilbab sebagai berikut, ketika Asma' binti Abubakar – saudari Aisyah masuk ke rumah Nabi dengan mengenakan pakaian tipis yang menggambarkan bentuk tubuhnya, serta merta Rasulullah memalingkan muka seraya bersabda :

يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْحَيْضَ لَمْ يَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا.

Artinya : "Hai Asma'! jika telah tiba masa haidnya, seorang wanita tidak dibenarkan menampakkan badannya kecuali ini dan ini- sambil beliau menunjukkan muka dan pergelangan tangannya" (Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir At-Thabrani)<sup>30)</sup>

#### b) Yang tidak wajib Berjilbab

Perempuan yang belum baligh tidak diwajibkan berjilbab, demikian juga perempuan gila. Dasar hukumnya adalah keterangan Rasulullah SAW.

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثٍ عَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَبْلُغَ وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَعَنِ الْمَعْتُورِ حَتَّى يَبْرَأَ

<sup>29)</sup> Ibid hal 678

<sup>30)</sup> Husein Shahab *Op.Cit* hal 51

Artinya : *“Diangkat pena (pencatat amal baik dan buruk) dari tiga golongan manusia, anak kecil sampai dia baligh, orang tidur sampai dia bangun, dan orang gila sampai akalnya kembali (sembuh).”*  
(HR. Abu Dawud dari Ali bin Abi Thalib RA).<sup>31)</sup>

Bagi perempuan muslimah yang sudah berusia lanjut, sudah monopause, sudah tidak menghendaki lagi hubungan suami istri ia diberi keringanan untuk tidak menggunakan jilbab manakala dia keluar rumah, namun tetap berpakaian sopan. Dasar hukumnya adalah firman Allah SWT.

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ اللَّاتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *“Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian/jilbab mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Pendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. An Nuur : 60)”*<sup>32)</sup>

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengutip ucapan Said bin Jubair, Muqatil bin Hayyan, dan Ad Dhohak yang mengatakan bahwa yang dimaksud di atas adalah perempuan yang terputus haidnya (monopause) dan tidak ada harapan untuk punya anak. Yaitu orang yang tidak ingin menikah lagi. Mereka tidak wajib menutupi tubuhnya seperti perempuan-perempuan lain yang masih menstruasi.<sup>33)</sup>

<sup>31)</sup> KR. Ambarwati, *Op.Cit.* hal. 37-38.

<sup>32)</sup> Al Qur'an dan terjemahannya, *Op.Cit* hal 555

<sup>33)</sup> K.R Ambarwati *Op.Cit* hal 39

Dengan demikian taklif atau kewajiban berjilbab tidak hanya tertuju pada remaja, pelajar serta mahasiswi saja melainkan merupakan suatu kewajiban umum atas wanita yang telah baligh, jilbab bukan pula sisa peninggalan adat/budaya Arab, sehingga wanita non Arab tidak perlu memakainya. Namun jilbab merupakan hukum yang tegas dan pasti bagi seluruh wanita muslimah diwajibkan Allah untuk memakainya. Melanggar atau tidak mengakuinya berarti mengingkari salah satu hukum esensial.

c) Syarat-syarat menutup aurat

- (1) Menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan pergelangan tangan.

Ketika Asma' binti Abu Bakar –saudari Aisyah masuk ke rumah nabi dengan mengenakan pakaian tipis yang menggambarkan bentuk tubuhnya, serta merta Rasulullah memalingkan mukanya seraya bersabda :

يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ يَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا.

Artinya : *“Hai Asma! Jika telah tiba masa haidnya, seorang wanita tidak dibenarkan menampakkan badannya kecuali ini dan ini (sambil berliuau menunjuk muka dan pergelangan tangan). Dirwayatkan oleh Ibnu Jahr At Thabrani.”*<sup>34)</sup>

<sup>34)</sup> Abu Syughah, *Kebebasan Wanita*, ( Jakarta, Gema Insani Pers, 1997 ) hal 51

## (2) Tidak transparan serta menutupi warna kulit

Hadits Nabi SAW yang diriwayatkan dari Usamah menyebutkan bahwa ia pernah ditanya oleh Nabi SAW tentang kain tipis (Al Qabthiyah). Usamah menjawab bahwa ia telah mengenakan kepada istrinya. Mendengar hal itu, Rasulullah SAW kemudian bersabda kepadanya.

مُرَهَا أَنْ تَضَعَ تَحْتَهَا غِلَالَةً فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ تَصِفَ حَجْمَ عِظَامِهَا.

Artinya : “Suruhlah istrimu untuk mengenakan kain pelapis/kurung (ghilalah) lagi di bagian dalamnya. Karena sesungguhnya aku khawatir kalau sampai lekuk tubuhnya tampak.”<sup>35)</sup>

Jadi nabi menyuruh membuat lapisan di bawah kain tipis (qabthiyah) dengan alasan ('illat): Sesungguhnya aku khawatir kalau sampai lekuk tubuhnya tampak.” Sebagaimana cermin memantulkan sesuatu yang di hadapannya. Dengan kata lain, Rasulullah SAW khawatir kalau sampai tampak warna kulit tubuhnya.

(3) Luas/lebar, tidak sempit atau ketat sehingga membentuk lekuk tubuh. Dalam kamus Ash-Shalihah, Al Jawhari menyatakan :

الْجِلْبَابُ الْمَلْحَفَةُ وَقِيلَ الْمَلَاةُ

Artinya : *Jilbab adalah kain panjang dan longgar (milhafah) yang sering disebut mula'ah (baju kurung).*

<sup>35)</sup> Abu Syuqah, *Busana dan Perhiasan Wanita Menurut Al-Qur'an dan Hadis* (Bandung, Al-Bayan, 1998 ) hal 248

- (4) Tidak menyerupai dengan pakaian laki-laki

Telah diriwayatkan dari Abu Hurairah RA bahwa :

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ،  
وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ

Artinya : *Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang memakai pakaian perempuan dan perempuan yang memakai pakaian laki-laki.* (HR Abu Dawud, Nasai, Ibnu Majah, dan Hakim yang menyatakan bahwa hadits ini memenuhi syarat kesahihan Bukhari Muslim. Lihat Sunan Abu Dawud hadits nomor 3940).

- (5) Tidak menyerupai pakaian orang-orang kafir

Rasulullah sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Umar bersabda : Barangsiapa meniru dan menyerupakan cara hidup suatu kaum, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka.

Adapun tentang bentuk, bahan, warna, atau modelnya tidak ada aturan khusus, tergantung pada kehendak dan selera masing-masing asalkan tetap memenuhi syarat menutupi aurat.

### 3. Tinjauan Tentang Fenomena Budaya dan Agama

#### a. Pengertian Fenomena

Fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dan dapat diterangkan serta dapat dinilai secara ilmiah (berupa fakta/kenyataan)<sup>36)</sup>

<sup>36)</sup> W.J.S. Poerwodarminta, *Op. Cit.* hal. 363

Sebagaimana penggunaan jilbab yang terjadi sekarang ini semakin berkembang, memiliki berbagai jenis model yang bervariasi dari yang sesuai dengan aturan Islam sampai yang menyalahi dari koridor agama, seperti adanya kudung gaul, jilbab ala artis dan lain sebagainya, dan hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku-perilaku pemakai jilbab tersebut. Jika dahulu jarang kita jumpai perilaku jelek orang berjilbab, maka saat ini justru perilaku tersebut banyak disandang orang yang berjilbab. Meskipun tidak semua orang berjilbab berperilaku tidak baik, namun dengan adanya fenomena yang terjadi saat ini citra jilbab menjadi tidak baik, dan hal tersebut disebabkan oleh perilaku pengguna jilbab itu sendiri.

b. Pengertian Budaya

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kebudayaan diartikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat, dan berarti pula kegiatan atau usaha batin untuk menciptakan sesuatu yang termasuk hasil kebudayaan.<sup>37)</sup>

Budaya menurut Tylor adalah keseluruhan yang kompleks yang meliputi kepercayaan, pengetahuan, seni, kesusilaan, adat istiadat serta kesanggupan lainnya yang dapat dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>38)</sup>

<sup>37)</sup> *Ibid.* hal. 156

<sup>38)</sup> Roger M. Keesing, *Antropologi Budaya*, (Jakarta, Erlangga, 1992), hal. 68

Dengan demikian, kebudayaan adalah hasil daya cipta manusia dengan menggunakan dan mengerahkan dengan segeap potensi yang dimilikinya. Di dalam kebudayaan terdapat pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adat istiadat dan sebagainya, kesemua itu selanjutnya digunakan sebagai acuan atau blue print oleh seseorang dalam menjawab berbagai masalah yang dihadapinya. Maka kebudayaan tampil sebagai pranata yang secara terus menerus dipelihara oleh pembentuknya dan generasi selanjutnya yang diwarisi budaya tersebut.

Kebudayaan yang demikian selanjutnya dapat pula digunakan untuk memahami agama yang terdapat pada dataran empirik atau agama yang tampil dalam bentuk formal yang menggejala dalam masyarakat. Pengamalan agama yang terdapat dalam masyarakat tersebut diproses oleh penganutnya dari sumber agama yaitu wahyu melalui nalar, misalnya kita berjilbab maka jilbab merupakan pelaksanaan dari nash Al-Qur'an dan hadist yang sudah melibatkan unsur penalaran dan kemampuan manusia. Dengan demikian agama menjadi membudaya atau membumi di tengah-tengah masyarakat, agama tampil dalam bentuknya yang sedemikian itu berkaitan dengan kebudayaan yang berkembang di masyarakat tempat agama itu berkembang dengan melalui pemahaman terhadap kebudayaan tersebut seseorang akan dapat mengamalkan agamanya.

Dan ketika jilbab hanya dianggap sebagai budaya semata maka mereka bebas untuk menggunakannya atau tidak, misalnya dengan adanya penerapan wajib jilbab di sekolah, sebagian dari mereka menganggap berjilbab hanya sebatas perintah sekolah, sehingga yang

terjadi adalah ketika mereka di luar instansi sekolah menganggap tidak wajib mengenakan jilbab sehingga mereka melepas jilbabnya.

### c. Pengertian Agama

Menurut Harun Nasution dalam masyarakat Indonesia selain kata agama dikenal pula kata diin (الدين) dari bahasa Arab dan religi dalam bahasa eropa. Menurutya agama berasal dari bahasa sankrit, kata tersebut tersusun dai dia kata *a*: tidak dan *gam*: pergi, jadi agama artiya tidak pergi,tetap ditempat, diwarisi secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lainnya.<sup>39)</sup>

Menurut Dr. Anusy Syarif Qosim agama adalah mengatur kehidupan umat manusia dalam bidang kerohanian dan kemasyarakatan dengan segala nilai-nilai dan hukum-hukum yang umum dan yang khusus yang telah dibawanya. Yang tujuan akhirnya adalah menjadi manusia sempurna dan hubungannya dengan yang lain dalam menegakkan kalimat Allah di bumi.<sup>40)</sup>

Agama di sini yang dimaksud adalah agama Islam, yang dari segi kebahasaan diartikan sebagai kepatuhan, ketudukan, ketaatan dan beserah diri kepada tuhan dalam upaya mencari keselamatan da kebahagiaan didunia maupun diahirat. Adapun pengertian Islam dari segi istilah ada beberapa definisi, diantaranya menurut Harun Nasution, Islam sebagai agama adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya

<sup>39)</sup> Harun Nasution, *Op. Cit.* Hal. 49

<sup>40)</sup> Dr. Anusy Syarif Qosim, *Agama Sebagai Pegangan Hidup*, (Jakarta). hal. 39

mengenal satu segi namun mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.<sup>41)</sup>

Sementara Maulana Muhamad Ali mengatakan bahwa Islam adalah agama perdamaian dan dua ajaran pokok yaitu keesaan Allah dan kesatuan persaudaraan umat manusia menjadi bukti nyata bahwa agama Islam selaras dengan namanya. Islam bukan saja dikatakan agama seluruh nabi Allah, melainkan pada segala sesuatu yang secara tak sadar tunduk sepenuhnya kepada Undang-Undang Allah.<sup>42)</sup>

Berdasarkan pada keterangan tersebut, maka kata Islam menurut istilah adalah mengacu kepada agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah SWT, bukan berasal dari manusia. Dan bukan pula berasal dari nabi Muhammad SAW, posisi nabi dalam agama Islam sebagai yang ditugasi oleh Allah untuk menyebarkan ajaran Islam tersebut kepada umat manusia. Dalam proses penyebaran agama Islam nabi terlibat dalam memberi keterangan, penjelasan, uraian dan contoh praktiknya.

Jilbab merupakan kewajiban umum atas wanita yang telah baligh hingga masa tua (menopause). Jilbab bukanlah sisa peninggalan adat atau kebiasaan wanita Arab, sehingga wanita non Arab tidak perlu memakainya. Namun jilbab adalah satu hukum yang tegas dan pasti bagi seluruh wanita muslimah diwajibkan oleh Allah untuk

---

<sup>41)</sup> Harun Nasution, *Op. Cit.* hal. 24

<sup>42)</sup> Maulana Muhammad Ali, *Islamologi (Diinul Islam)*, Jakarta Ikhtiar Baru, 1980

mengenaikannya. Melanggar atau tidak mengenakan berarti mengingkari salah satu hukum Islam yang esensial.<sup>43</sup>

Fenomena yang terjadi saat ini penggunaan jilbab sudah menembus berbagai kalangan dan semakin marak merupakan kegembiraan tersendiri, namun di sisi lain terjadi pula keprihatan yang disebabkan keterbatasan pemahaman tentang hukum jilbab, yang berkembang dalam masyarakat tidak sesuai dengan syariat yang terakumulasi mejadi kerudung gaul. Prinsip kerudung gaul yang terpenting adalah memakai kerudung, terserah bentuk pakaiannya yang dipakai oleh perempuan.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk susunan skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika penulisan.

Pada bagian awal berisi tentang judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan lampiran. Kemudian dilanjutkan pada bab-bab sebagai berikut :

**BAB I** : Berupa pendahuluan diuraikan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, serta sistematika pembahasan.

---

<sup>43)</sup> Husein Sahab, *Jilbab Menurut Al Qur'an dan As Sunnah*, (Bandung, Mizan, 2002), hal. 7

- BAB II : Berisi tentang gambaran umum SMU Muhammadiyah Ngawen, Gunungkidul yang menguraikan tentang sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan, keadaan guru, karyawan, serta siswa, sarana dan prasarana sekolah
- BAB III : Berupa analisa data mengenai penerapan kewajiban berjilbab serta pengaruhnya terhadap siswa sebagai bagian pendidikan agama Islam di SMU Muhammadiyah Ngawen, Gunungkidul.
- BAB IV : Berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran, dan *Curriculum vitae*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah diuraikan penelitian tentang : Jilbab sebagai fenomena budaya dan agama (studi tentang berjilbab di SMU Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul) maka sebagai akhir pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa yang Memandang Jilbab sebagai :

a. Fenomena Budaya

Siswa SMU Muhammadiyah memandang jilbab yang dikenakan hanya sekedar memenuhi kewajiban yang diterapkan oleh pihak sekolah sehingga dalam pelaksanaannya mereka belum komitmen dengan jilbab yang ia kenakan. Namun dengan adanya peraturan di sekolah tersebut dapat menjadi sarana untuk membiasakan diri dalam berjilbab serta mampu mengambil hikmah dari diwajibkannya berjilbab sehingga jilbab tidak hanya menjadi sebuah budaya saja namun budaya yang diluruskan sesuai ajaran Islam.

b. Fenomena Agama

Siswa memahami dan menyadari bahwa jilbab merupakan suatu kewajiban bagi muslimah yang telah baligh dan merupakan refleksi ibadah kepada Allah swt dan kewajiban tersebut merupakan kebutuhan

pribadinya untuk dapat mudah dikenal sebagai muslimah, menjaga kehormatan, terhindar dari gangguan laki-laki asing, dan membuat mereka berusaha untuk berperilaku seperti pakaian yang ia kenakan, santun, ramah dan bermanfaat bagi yang lain.

2. Dalam pelaksanaan berjilbab di SMU Muhammadiyah Ngawen

Gunungkidul terdapat faktor pendukung dan penghambat, yaitu :

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya peraturan berjilbab disekolah akan membiasakan siswa untuk selalu mengenakan jilbab.
- 2) Adanya keinginan pribadi siswa untuk komitmen berjilbab.
- 3) Adanya dukungan keluarga maupun teman-teman dekat.
- 4) Kondisi lingkungan yang kondusif.

b. Faktor Penghambat

- 1) Rendahnya kesadaran siswa untuk konsisten dalam berjilbab.
- 2) Kondisi keluarga yang tidak mendukung.
- 3) Pergaulan bebas diantara remaja.
- 4) Lingkungan yang tidak mendukung

## **B. Saran-saran**

1. Kepada Siswa SMU Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul yang memahami bahwa :

- a. Jilbab sebagai fenomena budaya, hendaknya terus mempelajari pengetahuan Islam terutama yang berhubungan dengan tata cara berpakaian dalam Islam sehingga memahami bahwa jilbab bukan hanya merupakan budaya saja namun merupakan pakaian taqwa yang diwajibkan bagi wanita yang sudah baligh, sehingga jilbab menjadi membudaya dan dapat mengenakannya setiap saat.
  - b. Jilbab sebagai fenomena Agama, hendaknya mempertahankan konsistensi dalam berjilbab dengan terus mendalami keilmuan baik yang berhubungan dengan menutup aurat maupun yang lainnya sehingga terjaga kehormatan serta mampu berperan sebagai muslimah yang kaffah serta menjadi teladan bagi yang lainnya.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam  
Hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar berjilbab sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan serta memberikan keteladanan kepada siswa dengan berpakaian yang sesuai dengan syariat.
  3. Kepada Seluruh Instansi SMU Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul  
Hendaknya selalu memberikan keteladanan bagi lingkungan sekolah, serta selalu memotivasi siswa untuk selalu merubah diri mereka untuk memperoleh keilmuan yang memadai, salah satunya dengan membiasakan siswa dengan berjilbab serta memberikan contoh tata cara berjilbab sesuai syari'at

### C. Penutup

Segala puji hanya milik Allah SWT, rabb semesta alam yang atas segala ahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik, sebagai tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak terdapat kesalahan dan kekurangan serta jauh dari sempurna, dan apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan, penulis mohon maaf yang sebesar-sebesarnya.

Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu baik secara moril maupun materiil, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Maulana Muhammad, *Islamologi/Dinul Islam*, (Jakarta, Aksara Baru Han Hauve, 1980).
- Ambarwati, K.R dan Muhammad Al Khatthath, *Jilbab antara Trend dan Kewajiban*, (Jakarta, Wahyu Press, 1993), Cet II.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta, Rieneka, Cipta, 1993).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pengantar*, (Jakarta, Bina Aksara, 1989).
- Arifin, H.M., *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1992).
- Arifin, H.M., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1993).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV. Alwaah, 1993)
- Fachrudin, Fuad Mohd, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Islam*, (Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1991), Cet II.
- Gertz, Clifford, *Tafsir Kebudayaan*, (Yogyakarta, Kanisius, 1992).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1990).
- Halwani, Al, Aba Firdaus, *Pesan buat Ukhti Muslimah*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2001), Cet IV.
- Jamal, Al, Ibrahim Muhammad, *Fiqih Muslimah*, (Jakarta, Pustaka Armi, 1994).
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta, Aksara Baru, 1985).
- Keesing, Rooger M., *Antropologi Budaya*, (Jakarta, Erlangga, 1992).
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek* (Jakarta, UI Press, 1979).
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta, Rajawali Pers, 1999).
- Poerwadaminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1991) Cet. II.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Press, 1991).

Syuqqah, Abu, *Busana dan Perhiasan Wanita Menurut Al-Qur'an dan Hadits*, (Bandung: Al-Bayan, 1998)

Syuqqah, Abu, *Kebebasan Wanita*, (Jakarta: GIP, 1997)

Taimiyah, Syaikh Ibnu, *Jilbab dan Cadar dalam Al-Qur'an dan As Sunnah*, (Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1993).

Umar, Anshori, *Fiqih Wanita*, (Semarang, CV Asy Syifa', 1981).

Ummi, *Majalah, Modis dan Elegan sesuai Syari'at*, (Jakarta, Kimus Bina Tazkia, 2002) edisi III.

Warsito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Gramedia Pustaka, 1990).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA